

# The Comparison of Real-Activities Earnings Management-CFO In Indonesia and Malaysia

*by* Sujatmika Sujatmika

---

**Submission date:** 09-May-2023 08:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2088567663

**File name:** Activities\_Earnings\_Management-CFO\_In\_Indonesia\_and\_Malaysia.pdf (8.35M)

**Word count:** 3605

**Character count:** 22592



**PUSAT STUDI  
MALINDO**



**UNIVERSITI SAINS MALAYSIA**



# **PROSIDING CONFERENCE INTERNASIONAL AND CALL FOR PAPER**

**TRANSFORMATION MALAYSIA INDONESIA RELATION :  
TOWARD ASEAN COMMUNITY**

**YOGYAKARTA - INDONESIA  
25 JANUARI 2013**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
YOGYAKARTA**

**PROCEEDING  
INTERNATIONAL CONFERENCE AND  
CALL FOR PAPER**

**TRANSFORMATION MALAYSIA  
INDONESIA RELATION : TOWARD ASEAN COMMUNITY**

Edisi Tahun 2013

Keanggotaan Terbitan (KDT):

*Proceeding International Conference And Call For Paper*

*Transformation Malaysia Indonesia Relation : Toward Asean Community*

ukuran: 21 x 29.7 cm.

ISBN 978-602-9018-88-2

**Harus dipatuhi Undang-undang.**

Dilarang menyalin atau memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin

penyusun/penerbit.

## UCAPAN TERIMA KASIH KEPADA

### REVIEWER CALL FOR PAPER PADA SEMINAR INTERNASIONAL TRANSFORMATION MALAYSIA INDONESIA RELATION : TOWARD ASEAN COMMUNITY

1. Prof. DR. Didit Welly Uddianto, MS  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
2. DR. Sabihaini, SE., M.Si  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
3. DR. Reevany Bustami  
Universiti Sains Malaysia
4. DR. Elisha Nasaruddin  
Universiti Sains Malaysia
5. Prof. Madya. Dr. Ahmad Martadha Mohamed  
Universiti Utara Malaysia
6. DR. Himawan Bayu Patriadi  
Universitas Jember
7. Elin Palm,  
Linköping University, Sweden

## DAFTAR ISI

pelaksanaan

Januari 2013  
s Ekonomi

ta, M.Si.

DAFTAR PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR ISI	ix
Information Issue and Indonesia-Malaysia Relations Peny.: Prof. Dr. Ahmad Wartadha Mohamed dan Dr. Suyatno .....	1
The Development Of Islamic Education In Nusantara: Exploring Experience In Malaysia Peny.: Nurul Huda dan Dr. Rozita binti Abdul Mutalib .....	7
Management Conflict Management In Southeast Asia: Social And Cultural Approaches To The Enhancement Of Indonesia-Malaysia Relations Peny.: Nurul Huda, Citra Hennida MA, Dr. Wahyu Wicaksana .....	15
Globalization: A Global Concern Peny.: Nurul Huda .....	23
Common Customs Antara Malaysia Dengan Indonesia: Sumber Konflik dan Jalan Penyelesaiannya (Malaysia And Indonesia's Claims Over Cultural Heritages: Causes, Conflicts And Solutions) Peny.: Nurul Huda, Abdulkar Eby Hara & Muhammad Afifi Abdul Razak .....	29
Common Drive Stock Split Decisions For Overvalued Of The Firm? Peny.: Nurul Huda .....	39
The Influence Of The Growth Of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, Firm Policy Against The Dividend Payout Ratio On A Manufacturing Company Listed On The Indonesia Stock Exchange Peny.: Nurul Huda, SE, M.Si, Sahibul Yamin, SE .....	49
Skilled Labour In Asean Economic Community: Opportunity And Challenges Peny.: Nurul Huda dan Windyastuti .....	67
Free Trade Area, Are We Ready? Peny.: Nurul Huda .....	75

Interactive Model Of Indonesian-Malaysian Network And Problem Solving: Study In Border State Kalimantan Barat (Indonesia) – Serawak (Malaysia) Towards Asean Community <b>Istiana Rahatmawati</b> .....	85
Develops Sinergity Person – Job Fit On Indonesian Workers (Tki) And Its Implication On Prosperity And Living In Harmoni In Asean Community (Case Study: Indonesia- Malaysia) <b>Purbudi Wahyuni</b> .....	93
How Government Involvement and Non Market Capability Affect The Organisations' Performance? A Theoretical Review <b>Sabihaini</b> .....	103
Takaful: Opportunities and Challenges In Indonesia <b>Januar Eko Prasetio</b> .....	113
The Impact Of Regional Economic Development On Labor Absorptive Capacity and The Pattern Of Economic Structure Transformation Of Bali Province 1985-2010 <b>I Ketut Nama</b> .....	125
Branding City Development Program to Support Tourism Competitiveness (Case Study: Jakarta and Kuala Lumpur) <b>Ratna Roostika, SE, MAC, PhD</b> .....	143
Nation Branding: Correcting The Negative Image Of Malaysia-Indonesia Relation <b>Widhy Tri Astuti</b> .....	155
The Transformation Impact Of Globalization On Indonesia Domestic Preconditions Towards Asean Community 2015 <b>Rudi Wibowo dan Retno Widuri,</b> .....	165
The Mediating Role Of Locus Of Control In Impulse Buying Behavior <b>Surpiko Hapsoro Darpito dan Chaula Anwar</b> .....	171

Analysis Estimated Production And Growth Rate Fuel Oil (BBM) Production Indonesia  
in The Period 2003 - 2025

Sultan .....187

The Comparison Of Real-Activities Earnings Management-CFO In Indonesia and  
Malaysia

Sujatmika, Indra Kusumawardhani dan Sri Suryaningsum .....193

Understanding The Difficulty Of Implementation The Universal Values Of Human  
Rights

Agussalim .....201

.85

.93

103

113

125

143

155

65

71

# THE COMPARISON OF REAL-ACTIVITIES EARNINGS MANAGEMENT- CFO IN INDONESIA AND MALAYSIA

**SUJATMIKA**

(DOSEN FE UPNVY, jatmik\_zan@yahoo.com, 08122700484)

**INDRA KUSUMAWARDHANI**

(DOSEN FE UPNVY, indrasumadyo@yahoo.com, 08122732214)

**SRI SURYANINGSUM**

(DOSEN FE UPNVY, suryaningsumsri@yahoo.com, 085729671807)

Faculty of Economic  
University of Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
Jalan SWK 104 (Lingkar Utara), Yogyakarta 55283, Indonesia

## ABSTRACT

*This research focused on real-activities earnings management for listed firms in Indonesia and Malaysia, considering its impact on cash flow which is very important for the company. Indonesia and Malaysia have many similarities, but there are fundamental economic difference between two countries, for instance in full adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS adoption may cause different earnings management. Principle base in IFRS allow managers to conduct greater real activities earnings management than those of rule based. Malaysia has adopted IFRS since 2007, while Indonesia started to adopt IFRS in 2012. Samples used in this research are manufacturing firms listed in Indonesia and Malaysia during 2007-2009 to avoid bias on adoption transition period, and conducted with compare means using independent samples t-test technique. Results show there are differences on cash flow real-activities earnings management in Indonesia and Malaysia.*

**Keywords:** IFRS, real-activities earnings management, cash flow, Indonesia, Malaysia.

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen laba aktivitas real untuk seluruh perusahaan pada negara Indonesia dan Malaysia. Hal ini dilakukan karena manipulasi aktivitas riil berdampak tidak hanya pada akrual saja namun juga pada arus kas sehingga studi berkaitan dengan manipulasi ini menjadi sangat penting. Oleh karena manipulasi aktivitas riil berdampak terhadap arus kas maka perusahaan dapat terdeteksi melakukan manipulasi aktivitas riil ataukah tidak, dapat diketahui dari arus kas. Roychowdhury (2003) menemukan bahwa arus kas kegiatan operasi terkena dampak dari manipulasi aktivitas riil. Teknik yang dapat dilakukan dalam manipulasi aktivitas riil antara lain manajemen penjualan, *overproduction*, dan pengurangan biaya diskresi (Roychowdhury, 2003). Menaikkan laba atau menghindari melaporkan laba negatif atau rugi juga dapat dilakukan dengan mengurangi biaya diskresi. Biaya diskresi yang dapat dikurangi adalah biaya iklan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya penjualan, umum, dan administrasi seperti biaya pelatihan karyawan dan biaya perbaikan dan perjalanan. Pengurangan terhadap biaya-biaya ini pada akhir periode



menyebabkan rekening hutang berkurang di bawah normal dan berdampak pada akrual abnormal yang positif. Manajemen penjualan berkaitan mengenai manajer yang mencoba menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba untuk memenuhi target laba. Sebagai contoh manajer melakukan tambahan penjualan atau mempercepat penjualan dari periode mendatang ke periode sekarang dengan cara menawarkan potongan harga yang terbatas. Perusahaan juga dapat menawarkan jangka waktu kredit yang lebih lunak. Sebagai contoh perusahaan retailer dan otomobil sering menawarkan tingkat bunga kredit yang rendah sampai dengan akhir periode akuntansi. Volume penjualan yang meningkat menyebabkan laba tahun berjalan tinggi namun arus kas menurun karena arus kas masuk kecil akibat penjualan kredit dan potongan harga. Oleh karena itu, aktivitas manajemen penjualan menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan pertumbuhan abnormal dari piutang. Teknik berikutnya adalah dengan melakukan produksi besar-besaran (*overproduction*). Manajer dari perusahaan manufaktur dapat melakukan produksi besar-besaran yaitu memproduksi barang lebih besar daripada yang dibutuhkan dengan tujuan mencapai permintaan yang diharapkan sehingga laba dapat meningkat. Produksi dalam skala besar menyebabkan biaya *overhead* tetap dibagi dengan jumlah unit barang yang besar sehingga rata-rata biaya per unit dan harga pokok penjualan menurun. Penurunan harga pokok penjualan ini akan berdampak pada peningkatan margin operasi. Contoh lain adalah perusahaan yang memproduksi barang yang diproduksikan besar-besaran adalah arus kas kegiatan operasi lebih rendah daripada tingkat penjualan. Thomas dan Zhang (2002) menemukan bahwa perusahaan melakukan produksi besar-besaran dengan tujuan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

Dalam penelitiannya, Roychowdhury (2003) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba rendah, yaitu perusahaan yang masuk ke dalam sampel *suspect* melakukan manipulasi akrual untuk meningkatkan arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi. Fakta ini konsisten dengan perusahaan yang mencoba untuk meningkatkan laba tahunan dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan untuk meningkatkan penjualan sementara dan dengan produksi besar-besaran (*overproduction*). Tujuan dari manajemen laba adalah menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba, dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual untuk meningkatkan laba yang dilaporkan yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung. Manipulasi akrual disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2003). Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode akuntansi. Ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar laba yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor, badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan meningkatkan nilai perusahaan. Roychowdhury (2003) menemukan bahwa perusahaan melakukan manipulasi akrual untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Roychowdhury (2003) menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba rendah, yaitu perusahaan yang masuk ke dalam sampel *suspect* melakukan manipulasi akrual untuk meningkatkan arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi. Fakta ini konsisten dengan perusahaan yang mencoba untuk meningkatkan laba tahunan dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan untuk meningkatkan penjualan sementara dan dengan produksi besar-besaran (*overproduction*). Tujuan dari manajemen laba adalah menghindari kerugian, mendapatkan kompensasi, memenuhi target laba, dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akrual untuk meningkatkan laba yang dilaporkan yaitu dengan *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh terhadap arus kas secara langsung. Manipulasi akrual disebut dengan manipulasi akrual (Roychowdhury, 2003). Manajemen akrual dilakukan pada akhir periode akuntansi. Ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui berapa besar laba yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor, badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan meningkatkan nilai perusahaan.

### Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan-perusahaan Malaysia melakukan manajemen laba aktivitas riil yang lebih banyak daripada perusahaan-perusahaan Indonesia?

### Manfaat Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menguji perbedaan manajemen laba aktivitas riil antara perusahaan-perusahaan Malaysia dan perusahaan-perusahaan Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi studi berhubungan dengan manajemen laba aktivitas riil. Manajemen laba aktivitas riil berhubungan dengan laporan arus kas. Laporan arus kas memiliki informasi yang penting.

Per  
kinerja a  
melakuk  
Thomas  
untuk m  
kas yang  
peneliti  
pelangi  
dan keg  
Ma  
perusah  
kapan s  
perusah  
Arus ka

penjualan dengan menawarkan potongan harga, penjualan kredit dengan bunga rendah, dan waktu kredit yang lunak. Hal ini menyebabkan penjualan yang dilaporkan meningkat sehingga laba yang dilaporkan pada periode tersebut meningkat. Selain dampak terhadap laba yang meningkat, manipulasi aktivitas riil ini juga berdampak terhadap arus kas yang dilaporkan pada periode bersangkutan. Hal ini berarti dengan adanya manipulasi aktivitas riil yang dilakukan dengan cara penawaran potongan harga, pengurangan biaya iklan, pengurangan biaya penjualan, pengurangan biaya riset dan pengembangan, dan *overproduction* agar harga pokok penjualan rendah memiliki dampak arus kas kegiatan operasi setelah adanya manipulasi aktivitas riil ini lebih rendah dibandingkan dengan yang seharusnya atau normal apabila tidak terdapat manipulasi aktivitas riil, atau dengan kata lain arus kas kegiatan operasi abnormal rendah. Manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi terlihat dari nilai rerata abnormal dari arus kas kegiatan operasi yang rendah (di bawah 0). Angka 0 berarti antara nilai arus kas aktual dan nilai arus kas normal adalah sama.

Penelitian ini akan menguji secara empiris perbedaan manajemen laba aktivitas real antara negara Indonesia dan Malaysia. Hal ini dianggap penting karena penelitian sebelumnya yaitu Leuz (2003) dan Leuz (2010) hanya menguji perbedaan secara manajemen laba akrual. Manajemen laba aktivitas real akan menambah pengetahuan tentang studi manajemen laba.

Klasifikasi berdasarkan skor manajemen laba keseluruhan dilakukan oleh (Leuz 2003). Klasifikasi ini dilakukan dengan membuat tiga kluster, yaitu kluster 1, kluster 2, dan kluster 3. Dasar penilaian kluster adalah manajemen laba keseluruhan, kapitalisasi pasar saham, perusahaan terdaftar, konsentrasi kepemilikan, indeks pengungkapan, efisiensi sistem judicial, aturan hukum, dan indeks korupsi. Tiga kluster yang dihasilkan oleh (Leuz 2003) adalah Malaysia termasuk dalam kluster pertama dan Indonesia berada dalam kluster ketiga. Kemudian Leuz (2010) membuat lima kluster untuk menunjukkan pengaruh adopsi IFRS. Malaysia dikelompokkan dalam kluster pertama dan Indonesia dimasukkan dalam kluster ke-lima. Kluster pertama adalah negara yang mengadopsi IFRS secara penuh dan memiliki mean manajemen laba akrual yang lebih rendah dibandingkan kluster-kluster yang lainnya. Namun demikian penelitian Leuz (2003) dan Leuz (2010) ini hanya menggunakan penghitungan manajemen laba akrual, tidak menghitung manajemen laba aktivitas real. Manajemen laba aktivitas real sangat dipengaruhi basis standar akuntansi. Malaysia pada tahun 2007 sudah mengadopsi IFRS. IFRS memiliki basis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan dalam melakukan manajemen laba aktivitas real. Dengan demikian, rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Perusahaan-perusahaan Malaysia melakukan manajemen laba aktivitas real lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan Indonesia.

### 3. METODA PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Untuk menguji hipotesis ini akan menggunakan sampel seluruh perusahaan untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Dalam hal ini mengikutsertakan semua kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil sampai dengan besar. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias pemilihan sampel. Bias ini akan menyebabkan hasil penelitian hanya terjadi pada objek data yang dipilih saja dan tidak dapat digeneralisasikan ke objek lain yang berbeda. Misalkan, sampel penelitian hanya berisi dengan sampel perusahaan besar saja, sehingga hasilnya dipertanyakan apakah juga dapat digeneralisasikan ke perusahaan-perusahaan kecil (Hartono, 2010).

Pemilihan sampel akhir perusahaan menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan di negara Indonesia dan Malaysia.
- b. Tahun amatan dalam penelitian ini adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa seluruh perusahaan Malaysia menerapkan SPKI pada tahun 2007. Kurun waktu

2007 sd 2009 ini dipilih karena tahun 2007 sampai dengan 2009 merupakan tahun dalam hal negara Malaysia sudah melaksanakan SPKI secara penuh dengan serentak. Atas dasar inilah maka dipilih tahun amatan 2007 sampai dengan tahun 2009. Tahun 2010 tidak digunakan sebagai tahun amatan karena berdasarkan observasi awal ternyata banyak perusahaan dalam kelompok praSPKI mulai menggunakan SPKI sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi validitas penelitian ini.

- c. Perusahaan sampel adalah perusahaan industri manufaktur. Hal ini dikarenakan bahwa isu manajemen laba melibatkan nilai akrual akibat depresiasi lebih tepat menggunakan sampel yang berisi perusahaan-perusahaan di industri manufaktur yang banyak menggunakan aset tetap yang didepresiasi. Jika sampel dicampur dengan perusahaan-perusahaan lain di luar industri manufaktur, misalkan di industri jasa maka akan menurunkan tingkat pengujian. Ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di industri jasa tidak mempunyai struktur aset tetap yang sama dengan perusahaan-perusahaan di industri manufaktur (Hartono, 2010). Sampel dipilih berdasarkan *Global Industry Code Standard* dengan koda 10 (*energy*), 15 (*materials*), 20 (*industrials*), 25 (*consumer discretionary*), 30 (*consumer staples*), 35 (*health care*), 45 (*informations technology*), 50 (*telecom services*), dan 55 (*utilities*).
- d. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri keuangan dan perbankan (berkoda 40 menurut GICS) dikeluarkan dari sampel karena mempunyai karakteristik aset yang sangat berbeda dengan industri lain.
- e. Perusahaan sampel memiliki tahun tutup buku akhir Desember. Hal ini mempertimbangkan periode waktu yang sama dalam mengukur terjadinya manajemen laba.
- f. Sampel perusahaan memenuhi kriteria kecukupan data untuk pengukuran masing-masing variabel, yaitu variabel manajemen laba aktivitas real arus kas.

Sumber data adalah basisdata Osiris yang disediakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2011 sd Desember 2011. Lingkup penelitian adalah Asia. Berikut ini adalah ringkasan mengenai pemerolehan data dan sampel untuk penelitian ini.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor industri *basic materials* di enam negara ASEAN tersebut, dengan kriteria sebagaiberikut ini:

1. Perusahaan terdaftar di pasar modal pada kawasan negara-negara ASEAN.
2. Benchmark klasifikasi industri: sektor industri *consumers goods*
3. Tutup buku berakhir 31 Desember
4. Template: Industrials
5. Status: Aktive

#### Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis compare mean, yaitu independent samples t-test.

Sebelumnya dilakukan penghitungan untuk menentukan manajemen laba aktivitas real arus kas. Penghitungan residual manajemen laba aktivitas real arus kas ini menggunakan regresi. Model regresi digunakan untuk mencari arus kas kegiatan operasi normal, model regresi untuk arus kas kegiatan operasi normal ini mereplikasi dari penelitian Roychowdhury (2003):

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha(1 / A_{t-1}) + \beta_1(S_t / A_{t-1}) + \beta_2(S_{t-1} / A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$CFO_t / A_{t-1}$  = Arus kas kegiatan operasi pada tahun t yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1.

$\alpha(1 / A_{t-1})$  = Intersep yang diskala dengan total aktiva pada tahun t-1 dengan tujuan supaya arus kas kegiatan operasi tidak memiliki nilai 0 ketika penjualan dan lag penjualan bernilai 0.

$$S_t/A_{t-1} = \text{Penjualan bersih pada tahun } t \text{ yang diskala dengan total aktiva pada tahun } t-1.$$

$$S_{t-1}/A_{t-1} = \text{Penjualan bersih pada tahun } t-1 \text{ yang diskala dengan total aktiva pada tahun } t-1.$$

Oleh karena dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah arus kas kegiatan operasi abnormalitas merupakan selisih dari nilai arus kas kegiatan operasi aktual dan arus kas kegiatan operasi normal maka regresi yang dilakukan untuk mencari nilai arus kas kegiatan operasi normal tidak dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan nilai yang dibutuhkan adalah nilai koefisien dari hasil regresi tersebut.

#### 4. HASIL PENGUJIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk manajemen laba aktivitas real untuk seluruh perusahaan Malaysia dan Indonesia ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Group Statistics

	KodaNeg	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ResCFO	Indonesia	751	-.0197014	.15871558	.00579161
	Malaysia	1360	.0135077	.07626684	.00206808

Jumlah seluruh perusahaan yang menjadi data penelitian ini adalah 751 perusahaan Indonesia dan 1.360 perusahaan Malaysia. Mean untuk manajemen laba aktivitas real seluruh perusahaan Indonesia periode tahun 2007 s.d. 2009 adalah -0,0197. Mean untuk manajemen laba aktivitas real seluruh perusahaan Indonesia periode tahun 2007 s.d. 2009 adalah 0,0135. Hal ini dapat dinyatakan bahwa mean manajemen laba aktivitas real arus kas yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia selama kurun waktu 2007 s.d. 2009 lebih rendah daripada mean manajemen laba aktivitas real arus kas yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Malaysia.

Perbedaan ini bisa dijelaskan dari standar yang dianut oleh Malaysia yaitu sudah menggunakan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SPKI) atau International Financial Reporting Standard (IFRS). SPKI berbasis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar daripada jika menggunakan basis aturan.

Hasil pengujian empiris untuk perbedaan mean manajemen laba aktivitas real arus kas untuk seluruh perusahaan Malaysia dan Indonesia selama kurun waktu 2007 s.d. 2009 ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval for Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
ResCFO	Equal variances assumed	114.199	.000	-6.480	2109	.000	-.03320911	.00512467	-.0435	-.0229
	Equal variances not assumed			-5.400	944.975	.000	-.03320911	.00614977	-.0457	-.0207

Nilai sig. Levene's Test adalah 0.000 yang berarti variansi mean untuk variable manajemen laba aktivitas real arus kas berdasarkan grouping variable Malaysia dan Indonesia memiliki nilai means yang berbeda sehingga dasar kesimpulan yang dilakukan adalah berdasarkan equal variance not assumed. Nilai sig. ini sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan manajemen laba aktivitas real arus kas antara Indonesia dan Malaysia. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari sisi perbedaan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SPKI) atau International Financial Reporting Standard (IFRS). Indonesia belum mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS). Indonesia mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) tahun 2012.

Malaysia sudah mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) secara penuh sebelum tahun 2007. Malaysia mengadopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) penuh diawali sejak tahun 2005. International Financial Reporting Standard (IFRS) memiliki basis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager memiliki kewenangan untuk melakukan manajemen laba yang lebih besar daripada jika menggunakan basis aturan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Alasan dipilihnya seluruh perusahaan dalam penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat digeneralisasi. Jumlah perusahaan pada ekonomi Malaysia adalah lebih banyak daripada perusahaan di Indonesia. Kurun waktu penelitian ini adalah 2007 s.d. 2009. Alasan dipilihnya kurun waktu ini adalah untuk menghindari bias masa transisi adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan mean manajemen laba aktivitas real arus kas antara Indonesia dan Malaysia. Salah satu penyebab untuk menjelaskan perbedaan ini adalah dari sisi adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) secara penuh. Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) memungkinkan terjadinya basis penerapan manajemen laba yang berbeda. Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) memiliki basis prinsip. Basis prinsip memungkinkan manager untuk melakukan manajemen laba aktivitas real yang lebih besar daripada basis aturan.

Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan dalam kemelayuannya, namun sesungguhnya banyak hal yang berbeda dalam fundamental ekonomi di antara kedua negara ini. Salah satu perbedaan ini antara lain dalam hal sistem bisnis nasional yang dianut. Indonesia memiliki sistem bisnis Kontinental, sedangkan Malaysia memiliki sistem bisnis nasional Anglo. Penelitian lebih lanjut bisa difokuskan pada sistem bisnis yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bens, D., V. Nagar, dan M.H. Franco Wong. 2002. Real investment Implications of Employee Stock Option Exercises. *Journal of Accounting Research* 40. hal 359 – 393.
- Bowen, Robert M., David Burgstahler, dan Lane A. Daley. 1987. The Incremental Information Content of Accrual versus Cash Flows. *The Accounting Review*. Vol. LXII No. 4, hal.723 – 747.
- Diana, Shinta Rahma dan Indra Wijaya Kusuma. 2004. Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Kegunaan Earnings dan Arus Kas Operasi dalam Menjelaskan Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 1, hal. 74 – 93.
- Hozaali, Imam dan John Castellan. 2002. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Leuz, C. (2003). IAS versus US GAAP: Information-asymmetry based evidence from Germany's new market, *Journal of Accounting Research*, 41, 445–472.
- Leuz, C., and R. Verrecchia. 2000. The Economic Consequences of Increased Disclosure. *Journal of Accounting Research* 38: 91-124.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69, 505–27.
- Leuz, Christian. (2010). Different approaches to corporate reporting regulation: how jurisdictions differ and why. *Accounting and Business Research*. Vol. 10. No.3 (229-256)

Livnat, Joshua dan Paul Zarowin. 1990. The Incremental Information Content of Cash-Flow Components. *Journal of Accounting and Economics*, vol. 13, hal. 25-46.

Oktorina, Megawati. 2008. Analisis Arus Kas Kegiatan Operasi Dalam Mendeteksi Manipulasi Aktivitas Real Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Pasar. *Prosiding SNA 11*, Pontianak.

Rahman, Anissa. 2007. Earnings Management Melalui Accruals dan Real Activities Manipulation Pada Real Public Offerings dan Kinerja Jangka Panjang (Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta). *Tesis*. Universitas Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia

Rayburn, Judy. 1986. The Association of Operating Cash Flow and Accruals with Security Returns. *Journal of Accounting Research*. Vol. 24, hal. 112 -133.

Roychowdhury, Sugata. 2003. Management of Earnings through the Manipulation of Real Activities That Reduce Cash Flow from Operation. *Paper Work*. Sloan School of Management MIT.

Thomas, J.K. dan H. Zhang. 2002. Inventory Changes and Future Returns. *Review of Accounting Studies*, hal 163 – 187.

Sony, Warsono. ChandraSari, Ratna. Suryaningsum, Sri. 2008. *Does Investor Protection Prevent Earnings Management Activity Through Real Activity Manipulation?Asian Comparison*. *Prosiding SNA 11* Pontianak.

Watts, Ross L. Dan J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International, Inc.

T-Test

Group Statistics

	KodaNeg	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ResCFO	Indonesia	751	-.0197014	.15871558	.00579161
				84	.00206808

ResCFO	Equal varians assumed
	Equal variances not assumed

Nilai sig. Levene's Test adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dasar kesimpulan yang dilakukan adalah bahwa real arus kas berdasarkan grouping Indonesia dan Jerman's new market, Germany's new market, investor protection: An international reporting regulation: how jurisdictions differ and (229-256)

Equality of Means

Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
3320911	.00512457	-342579	-327863
3320911	.00614577	-342579	-327863



PUSAT STUDI  
MALINDO



USM

UNIVERSITI SAINS MALAYSIA



Gosyen Publishing  
www.gosyenpublishing.web.id  
email : gosyenpublishing@yahoo.com

978-602-9018-88-2



9 786029 018882

# The Comparison of Real-Activities Earnings Management-CFO In Indonesia and Malaysia

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**17** %

SIMILARITY INDEX

**17** %

INTERNET SOURCES

**2** %

PUBLICATIONS

**5** %

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

9%

★ [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2 words

Exclude bibliography  On